ABSTRAK

Reynaldhi Rafie Pradana, 126101202153, Problematika Pemesanan Berjangka Waktu Pada Kerajinan Marmer Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (Study Pada Kerajinan Marmer "Sanjaya Trophy" Karanganyar Trenggalek), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2024, pembimbing: Dr. Dian Ferricha, S.H., M.H.

Kata Kunci: Sistem Pemesanan, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999, Pelaku Usaha

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dalam pasal 6 yang mengatur tentang hak-hak pelaku usaha dan pasal 7 yang mengatur tentang kewajiban pelaku usaha yang penting bagi pelaku usaha untuk menghindari terjadinya sengketa perdagangan dan melindungi pelaku usaha. Namun pada Sanjaya Trophy belum terpenuhi satu hak dari pelaku usaha yaitu menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan sistem pemesanan kerajinan marmer di Sanjaya Trophy Desa Karanganyar Kabupaten Trenggalek?; 2) Bagaimana sudut pandang hukum islam terhadap sistem pemesanan yang berjangka waktu kerajinan marmer di Sanjaya Trophy, Desa Karanganyar Kabupaten Trenggalek?; 3) Bagaimana problematika hukum dan solusi sistem pemesanan kerajinan marmer Sanjaya Trophy Desa Karanganyar Kabupaten Trenggalek ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian hukum empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi pada objek penelitian di Sanjaya Trophy, wawancara dengan pemilik usaha dan pembeli, serta dokumentasi. Teknik analisia data dalam penelitian ini menggunakan kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem pemesanan di Kerajinan Marmer Sanjaya Trophy dilakukan dengan cara memesan terlebih dahulu. Hal ini barang yang dipesan dibuat terlebih dahulu, dan penjual mempercayai pembeli bahwa pembeli akan memenuhi janjinya dengan membayarkan sejumlah uang yang telah disepakati kepada penjual. Setelah barang jadi, penjual mengirimkan pesanan terlebih dahulu dan selanjutnya pembeli membayarkan uang yang telah disepakati. 2) Dalam pembayaran di Sanjaya Trophy, pembayaran dilakukan setelah barang itu jadi dan tidak dilakukan ketika awal berakad. Hal ini sesuai dengan akad dalam muamalah yakni bai' istishna' yang merupakan akad meminta seseorang untuk membuat sebuah barang tertentu dalam bentuk tertentu. Atau dapat diartikan sebagai akad yang dilakukan dengan seseorang untuk membuat barang tertentu dalam tanggungan. Maksudnya, akad

tersebut merupakan akad membeli sesuatu yang akan dibuat oleh seseorang. 3) Sistem pembayaran jangka waktu Sanjaya Trophy belum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Pasal 6 huruf (a) dan sudah sesuai dengan Pasal 7. Pada penelitian ini, Sanjaya Trophy telah memenuhi kewajiban sebagai pelaku usaha. Dengan diaturnya hak-hak dan kewajiban dari pelaku usaha dan konsumen maka pelaku usaha dan konsumen dapat menciptakan perdagangan yang sehat dan seimbang, serta dapat mengetahui proporsi hak dan kewajiban untuk menghindari terjadinya sengketa perdagangan. Untuk meminimalisir resiko dari adanya pihak yang dirugikan dari perikatan jual beli yang ditanggung oleh pihak penjual, maka sebaiknya pihak penjual menggunakan menggunakan sistem pemberian uang muka baik yang didahului adanya perjanjian tertulis maupun tidak tertulis. Dengan kata lain, jika pesanan harus dikerjakan secara manual dan membutuhkan waktu, maka penjual bisa meminta uang muka untuk memastikan pembeli memang benar-benar serius dalam transaksi.

ABSTRACT

Reynaldhi Rafie Pradana, 126101202153, Problems of Timed Ordering on Marble Crafts Based on Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection (Study on Marble Crafts "Sanjaya Trophy" Karanganyar Trenggalek, Department of Sharia Economic Law, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University, 2024, supervisor: Dr. Dian Ferricha, S.H., M.H.

Keywords: Booking System, Law Number 8 of 1999, Business Actors

This research is based on Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection in article 6 which regulates the rights of business actors and article 7 which regulates the obligations of business actors which is important for business actors to avoid trade disputes and protect business actors. However, in the Sanjaya Trophy, one right from business actors has not been fulfilled, namely receiving payments in accordance with the agreement.

The formulation of the problem in this study is: 1) How is the implementation of the marble craft ordering system in Sanjaya Trophy, Karanganyar Village, Trenggalek Regency?; 2) What is the viewpoint of Islamic law on the order system that has a time limit for marble crafts in Sanjaya Trophy, Karanganyar Village, Trenggalek Regency?; 3) How Legal Problems and Solutions to the Sanjaya Trophy Marble Craft Order System in Karanganyar Village, Trenggalek Regency Reviewed from Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection?

This type of research is a qualitative research with empirical legal research methods. The data collection techniques used in this study are in the form of observations on research objects in the Sanjaya Trophy, interviews with business owners and buyers, and documentation. The data analysis technique in this study uses data condensation, data presentation, and conclusion drawn.

The results of this study show that: 1) The ordering system at Sanjaya Trophy Marble Crafts is carried out by pre-ordering. It is the goods that are ordered first, and the seller trusts the buyer that the buyer will fulfill his promise by paying the agreed amount of money to the seller. After the finished goods, the seller sends the order first and then the buyer pays the agreed money. 2) In payment at Sanjaya Trophy, payment is made after the item is finished and is not made at the beginning of the contract. This is in accordance with the contract in muamalah namely bai' istishna' which is a contract asking someone to make a certain item in a certain form. Or it can be interpreted as a contract made with someone to make certain goods in dependents. That is, the contract is a contract to buy something that will be made by someone. 3) The Sanjaya Trophy payment system for the term is not in accordance with Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection Article 6 letter (a) and is in accordance with Article 7. In this study, Sanjaya Trophy has fulfilled its obligations as a business actor. With the regulation of the rights and obligations of business actors and consumers, business actors and consumers can create healthy and balanced trade, and can know the proportion of rights and obligations to avoid trade disputes. To minimize the risk of having a party who is harmed by the sale and purchase agreement borne by the seller, the seller should use a down payment system that is preceded

by a written or unwritten agreement. In other words, if the order has to be done manually and takes time, then the seller can ask for a down payment to make sure the buyer is really serious about the transaction.

تجريدي

رينالدي رافي برادانا ١٢٦١.١٢.٢١٥٣، مشاكل الطلب الموقوت على مصنوعات الرخام بناء على القانون رقم ٨ لعام ١٩٩٩ بشأن حماية المستهلك (دراسة حول الحرف الرخامية "سانجايا تروفي" كارانجانيار ترينجاليك، قسم الشريعة والقانون الاقتصادي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية، ٢.٢٤، المشرف: د. ديان فيريشا، س.ه.، م.ح.

الأعمال رجال ، ١٩٩٩ لعام ٨ رقم القانون ، الحجز نظام :المفتاحية الكلمات

يستند هذا البحث إلى القانون رقم ٨ لعام ١٩٩٩ بشأن حماية المستهلك في المادة 6 التي تنظم حقوق الجهات الفاعلة في مجال الأعمال والمادة 7 التي تنظم التزامات الجهات الفاعلة في مجال الأعمال والتي تعتبر مهمة للجهات التجارية لتجنب النزاعات التجارية وحماية الجهات التجارية. ومع ذلك ، في كأس سانجايا ، لم يتم الوفاء بحق واحد من الجهات الفاعلة التجارية ، وهو تلقي المدفوعات وفقا للاتفاقية.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ١) كيف يتم تنفيذ نظام طلب الحرف الرخامية في اياجناسس أك ، قرية .كيلاجنيرت يسنجير ،راياناجاناراك) ٢) ما هي وجهة نظر الشريعة الإسلامية بشأن نظام النظام الذي له حد زمني للحرف الرخامية في اياجناسس أك ، قرية كيلاجنيرت راياناجاناراك يسنجير ؟ ٣) كيف المشاكل القانونية والحلول لنظام طلب حرف الرخام سأك اياجناسس في قرية كيلاجنيرت راياناجاناراك يسنجير تمت مراجعته من القانون رقم ٨ لعام ١٩٩٩ بشأن حماية المستهلك؟

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي مع أساليب البحث القانوني التجريبي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي في شكل ملاحظات على كائنات البحث في كأس سانجايا ، والمقابلات مع أصحاب الأعمال والمشترين ، والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: ١) يتم تنفيذ نظام الطلب في اياجناسس أك عن طريق الطلب المسبق. إنها البضائع التي يتم طلبها أولا ، ويثق البائع في المشتري بأن المشتري سيفي بوعده عن طريق دفع المبلغ المتفق عليه من المال للبائع. بعد البضاعة النهائية ، يرسل البائع الطلب أولا ثم يدفع المشتري الأموال المتفق عليها. ٢) في الدفع في اياجناسس أك ، يتم الدفع بعد الانتهاء من العنصر ولا يتم في بداية العقد. هذا وفقا للعقد في المعاملات وهو عقد يطلب من شخص ما صنع عنصر معين في شكل معين. أو يمكن تفسيره على أنه عقد مبرم مع شخص ما لصنع سلع معينة في المعالين. أي أن العقد هو عقد لشراء شيء سيصنعه شخص ما. ٣) نظام الدفع اياجناسس أك للمدة لا يتوافق مع القانون رقم ٨ لعام ١٩٩٩ بشأن حماية المستهلك المادة ٦ الحرف (أ) ويتوافق مع المادة 7. في هذه الدراسة ، أوفت اياجناسس أك بالتزاماتها كممثل تجاري. مع تنظيم حقوق والتزامات الجهات الفاعلة التجارية والمستهلكين ، يمكن للجهات الفاعلة التجارية والمستهلكين إنشاء تجارة صحية ومتوازنة ، ويمكنهم معرفة نسبة الحقوق والالتزامات لتجنب النزاعات التجارية. لتقليل مخاطر وجود طرف متضرر من اتفاقية البيع والشراء التي يتحملها البائع ، يجب على البائع استخدام نظام دفعة مقدمة مسبوقة باتفاقية مكتوبة أو غير مكتوبة. بمعنى آخر ، إذا كان يجب إجراء الطلب يدويا ويستغرق وقتا ، فيمكن للبائع طلب دفعة أولى للتأكد من أن المشتري جاد حقا بشأن المعاملة.